



Problematika Peningkatan Keterampilan Muhadatsah di Pesantren Putri Miftahul Ulum Suren

Sofiatus Sobriyah

Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Nurul Qarnain Sukowono-Jember

Korespondensi Penulis : ophiealfaqir5@gmail.com*

Abstract. Education plays an important role in efforts to improve human quality, both social, spiritual and intellectual. Apart from that, education is not only burdened with the task of making the nation's life more intelligent, but it is also burdened with the task of fostering the nation's morals, namely upholding human values, all of which will be realized if it is based on religious beliefs. Meanwhile, religious belief will only be obtained with a deep understanding of the basics of religion itself. Judging from its function, language is a means of communication and liaison in everyday human interactions, both between individuals and individuals, individuals and society and society and certain nations. Likewise in Arabic, which has a special function compared to other languages. Not only does Arabic have high quality literature for those who know and understand it, but Arabic is also destined to be the language of the Koran, namely communicating the words of Allah (Yusuf, 1997: 187). Arabic language teaching has been implemented in formal and non-formal institutions, where the teaching is almost the same as the language as a whole. In fact, Arabic has become a special identity and characteristic of Islamic educational institutions, especially Islamic boarding schools, which differentiates them from other institutions. This is an important reason to research. Likewise with the existence of the Miftahul Ulum Suren Jember Islamic Boarding School whose vision and mission refer to the vision and mission of the Islamic boarding school. The Vision and Mission, among other things, seeks to develop students to become Muslims so that they become Muslims who are ready for life. For operationalization to achieve the output expected by the vision and mission, there needs to be a program realization at the girls' Islamic boarding school that must support it. One of the programs of the women's Islamic boarding school is the development of improving muhadatsah skills. From this program it is hoped that students will be able to speak Arabic actively. Because basically female students are able to perform muhadatsah optimally. The aim to be achieved in this research is to find out and describe the problems of improving muhadatsah skills at the Miftahul Ulum Suren Jember Islamic boarding school both in terms of implementation and evaluation. The research method used in this research is approach, determining research subjects, data collection methods (observation, interviews and data analysis).

Keywords: Miftahul Ulum Suren Girls' Islamic Boarding School, muhadatsah skills, problems, improvement strategies, Islamic education.

Abstrak. pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik sosial, spiritual, maupun intelektual. Selain dari itu pendidikan tidak hanya dibebani tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melainkan juga dibebani tugas untuk membina moral bangsa yakni menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, yang semua ini akan terwujud bila disandarkan pada keyakinan beragama. Sementara keyakinan beragama tersebut hanya akan diperoleh dengan pemahaman yang mendalam terhadap dasar-dasar agama itu sendiri. Ditinjau dari fungsinya, bahasa sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat dan masyarakat dengan bangsa tertentu. Demikian dalam bahasa Arab, yang memiliki fungsi istimewa dari bahasa-bahasa lainnya. Bukan saja bahasa Arab yang memiliki sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami, akan tetapi bahasa Arab juga ditaqdirkan sebagai bahasa Al-qur'an, yakni mengkomunikasikan kalam Allah (Yusuf, 1997: 187). Pengajaran bahasa Arab sudah diterapkan di lembaga formal maupun non formal, yang mana pengajarannya hampir sama dengan bahasa secara keseluruhan. Bahkan bahasa Arab sudah menjadi identitas dan ciri khas khusus lembaga-lembaga pendidikan Islam, terutama pondok pesantren yang membedakan dengan lembaga lain. Hal ini yang menjadi alasan penting untuk diteliti. Begitu juga dengan keberadaan Pesantren Putri Miftahul Ulum Suren Jember yang visi dan misinya mengacu pada visi dan misi pondok pesantren. Visi dan Misi tersebut antara lain berupaya membina mahasiswa agar menjadi muslim agar menjadi muslim yang siap hidup. Operasionalisasi untuk mencapai out put yang diharapkan oleh visi dan misi maka perlu ada realisasi program di pesantren putri yang harus mendukungnya. Salah satu program dari pesantren putri adalah pengembangan peningkatan keterampilan muhadatsah. Dari program ini diharapkan santri mampu untuk berbahasa Arab secara aktif. Karena pada dasarnya para santriwati mampu untuk bermuhadatsah dengan optimal. tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika peningkatan keterampilan muhadatsah di pesantren Miftahul Ulum Suren jember baik dari segi pelaksanaan maupun evaluasi. Metode penelitian yang digunakan

Received: April 30,2023; Accepted: Mei 15,2023; Published:Juni 30, 2023

* Sofiatus Sobriyah, ophiealfaqir5@gmail.com

dalam penelitian ini dengan melakukan Pendekatan, Penentuan Subyek Penelitian, Metode Pengumpulan Data (Observasi, Interview, dan Analisa Data).

Kata Kunci: Pesantren Putri Miftahul Ulum Suren, keterampilan muhadatsah, problematika, strategi peningkatan, pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik sosial, spiritual, maupun intelektual. Selain dari itu pendidikan tidak hanya dibebani tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melainkan juga dibebani tugas untuk membina moral bangsa yakni menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, yang semua ini akan terwujud bila disandarkan pada keyakinan beragama. Sementara keyakinan beragama tersebut hanya akan diperoleh dengan pemahaman yang mendalam terhadap dasar-dasar agama itu sendiri.

Dari pernyataan tersebut dapat dimengerti bahwa pemahaman tentang Al-qur'an dan Hadist Rosulullah SAW sebagai sumber pedoman ajaran Islam yang utama dan mutlak menjadi satu keharusan. Secara insidental kedua pedoman tersebut menggunakan bahasa Arab.

Ditilik dari fungsinya, bahasa sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat dan masyarakat dengan bangsa tertentu. Demikian dalam bahasa Arab, yang memiliki fungsi istimewa dari bahasa-bahasa lainnya. Bukan saja bahasa Arab yang memiliki sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami, akan tetapi bahasa Arab juga ditaqdirkan sebagai bahasa Al-qur'an, yakni mengkomunikasikan kalam Allah (Yusuf, 1997: 187).

Bahasa Arab dan Al-qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-qur'an. Dan mempelajari Al-qur'an berarti mempelajari bahasa Arab.

Dalam kalamnya, Allah Swt telah menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa Al-qur'an sebagaimana yang difirmankannya dalam surat Yusuf ayat 2 yang berbunyi :

انا انزلنه قرانا عربيا لعلمك تعقلون (يوسف:2)

Artinya : "Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-qur'an dengan bahasa Arab agar kamu memahaminya (QS. Yusuf : 2) (Depag RI, 2004: 187).

Mengingat pentingnya bahasa, sudah dapat dipastikan bahwa semua bahasa, apakah itu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa perancis lebih-lebih bahasa Arab semuanya itu memiliki fungsi dan peranan yang sangat berarti dalam kehidupan sehari-hari dan lebih-lebih dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pengajaran bahasa Arab sudah diterapkan di lembaga formal maupun non formal, yang mana pengajarannya hampir sama dengan bahasa secara keseluruhan. Bahkan bahasa Arab sudah menjadi identitas dan ciri khas khusus lembaga-lembaga pendidikan Islam, terutama pondok pesantren yang membedakan dengan lembaga lain.

Begitu juga dengan keberadaan asrama Putri Miftahul Ulum Suren Jember yang visi dan misinya mengacu pada pondok pesantren Negeri Jember. Visi dan Misi tersebut antara lain berupaya membina santri agar menjadi muslim yang siap hidup. Operasionalisasi untuk mencapai *out put* yang diharapkan oleh visi dan misi maka perlu ada realisasi program di pesantren putri yang harus mendukungnya.

Salah satu program dari pesantren putri adalah pengembangan peningkatan keterampilan *muhadatsah diasrama Bahasa arab putri*. Dari program ini diharapkan santri mampu untuk berbahasa Arab secara aktif. Karena pada dasarnya para santriyati mampu untuk bermuhadatsah secara optimal. Untuk itulah peneliti ingin mengetahui problem apa saja yang ada di asrama Bahasa arab Ketika belajar muhadatsah.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Problematika Peningkatan Keterampilan Muhadatsah Di Asrama putri pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember”.

Sehingga terdapat identifikasi masalah yang perlu dilakukan karena bertujuan untuk mencegah keaburan di dalam menafsirkan apa yang terkandung dalam penelitian dan sekaligus dijadikan landasan dan langkah berikutnya.

Arikunto (2002: 37) mengatakan “masalah adalah merupakan kegiatan dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan, orang ingin mengadakan penelitian karena ingin mendapatkan jawaban masalah yang dihadapi”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil pengertian bahwa masalah adalah persoalan yang membutuhkan jawaban sebagai pemecahannya. Adapun masalah-masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika peningkatan keterampilan muhadatsah di Asrama putri pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember”.
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan keterampilan muhadatsah di Asrama putri pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember”.

Tujuan Penelitian ini secara umum Untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika peningkatan keterampilan muhadatsah di Asrama putri pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember”. Kedua, Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan keterampilan muhadatsah di Asrama putri pondok pesantren Miftahul Ulum Suren

Jember”. Ketiga, Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi peningkatan keterampilan muhadatsah di Asrama putri pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif deskriptif. Landasan deskriptif menurut Danim (2002:41) dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi/area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

Adapun tujuan pendekatan penelitian deskriptif menurut Suryabrata (1998:18) adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Dengan demikian pendekatan kualitatif deskriptif memandang sesuatu dari dalam dunia konseptual pada manusia untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu secara faktual, sistematis, dan akurat.

1. Penentuan Subyek Penelitian

Informan adalah orang yang memanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2002: 58).

Agar memperoleh data yang valid maka diusahakan untuk sejumlah informasi yang representatif (mewakili). Sampling yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling yaitu atas dasar apa yang kita ketahui tentang variasi-variasi atau elemen-elemen yang ada (Faisal, 1990 : 58).

Sedangkan menurut Nasution (2004 : 98) bahwa sampling purposive dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut cirri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Dengan demikian sampling purposive yaitu sampel yang bertujuan, yakni bertujuan untuk menentukan (*key informant*) atau informan kunci.

Adapun yang menjadi subyek penelitian atau informan kunci dalam membantu peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan akurat adalah kepala asrama putri, pengurus, asatidz, dan santriwati asrama bahasa putri yang dipandang mengetahui tentang masalah yang dikaji. Dengan beberapa informan ini akan lebih mudah terkumpulnya data-data yang akurat dan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Hadi dan Hadiyono (1998:129) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Pendidikan” mengartikan observasi sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Faisal dan Waseso berpendapat bahwa “pengamatan dan observasi adalah sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberi sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif” (1982: 204).

Dengan demikian observasi atau pengamatan adalah suatu alat untuk memperoleh data, yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti dan dicatat secara sistematis.

Jadi dengan metode observasi ini dapat diperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap kejadian, fakta dan peristiwa yang timbul pada waktu penelitian dilaksanakan.

Adapun data yang telah dicapai dalam metode observasi adalah:

- 1) Lokasi tempat Asrama Bahasa arab pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember
- 2) Aktivitas santriwati Asrama Bahasa arab pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember
- 3) Media/Sarana dan prasarana yang ada di Asrama Bahasa arab pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember

b. Interview

Hadi (1992:193) mengatakan “interview adalah metode pengumpulan data yang menggunakan Tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian”.

Sedangkan menurut Margono (2004:165) interview adalah “alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi”.

Adapun data yang telah dicapai dalam metode interview ini adalah:

- 1) Keadaan santriwati Asrama Bahasa arab pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember
- 2) Keadaan asatidz Asrama Bahasa arab pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember
- 3) Inventaris yang ada di Asrama Bahasa arab pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember

b. Dokumentasi

Tidak kalah penting dengan metode-metode yang lain adalah metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam setiap penelitian.

Arikunto dalam bukunya “*Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*” mengatakan dokumentasi, berasal dari kata *dokumen* yang artinya barang-barang tertulis (2002, 135).

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersumber dari surat-surat/bukti-bukti yang tertulis dan lain sebagainya yang ada di asrama tersebut. Adapun data yang telah diperoleh:

- 1) Struktur organisasi Asrama Bahasa arab pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember
- 2) Jumlah santriwati Asrama Bahasa arab pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember
- 3) Jumlah Asatidz Asrama Bahasa arab pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember
- 4) Keadaan lokasi/denah di Asrama Bahasa arab pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember

3. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2004:103).

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis data kualitatif adalah teknik analisis yang dipergunakan untuk menganalisa data kualitatif. “Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka-angka tetapi dalam bentuk atribut-atribut atau simbol-simbolnya” (Moleong, 2004:103).

Alasan yang paling mendasar menggunakan metode analisa data deskriptif kualitatif adalah karena data yang terkumpul bukan berupa angka-angka tetapi banyak kata-kata ataupun gambar. Sehingga dengan demikian laporan penelitian kualitatif ini berisi kutipan data untuk memberikan laporan penelitian.

PEMBAHASAN

1. Problematika Perencanaan Keterampilan Muhadatsah

Dalam semua aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari problem. Problem merupakan masalah atau kesulitan yang dihadapi manusia sebagai tantangan yang dapat menghalangi tercapainya sebuah tujuan. Namun dengan problem, manusia akan berpikir dan berkembang untuk mencari jalan keluarnya sekaligus memperoleh temuan-temuan baru sebagai khazanah keilmuan dan motivasi untuk terus maju menuju pada kesempurnaan.

Demikian juga dalam aspek proses perencanaan keterampilan muhadatsah, terdapat problem yang harus dicari jalan keluarnya. Problem tersebut dapat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses pencapaian tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Asrama Bahasa arab dipondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember

Memang problem itu pasti ada, seperti yang terjadi di asrama putri ini khususnya dalam pelaksanaan peningkatan keterampilan muhadatsah. Salah satu faktornya adalah adanya potensi santri yang berbeda-beda yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan santri yang berbeda-beda pula. (Interview dengan kepala asrama, 06 juli 2022).

tujuan dibentuknya asrama Bahasa arab diputri Untuk memahami dan mengerti buku-buku yang ditulis dengan bahasa Arab, Untuk membiasakan lidah santri agar mengucapkan lafal-lafal Arab, Supaya santri bisa mengarang menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai kaidah (Interview, 10 Juli 2022).

Sedangkan menurut salah satu santri mengatakan bahwa faktor yang esensial yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan peningkatan keterampilan muhadatsah di asrama putri adalah tidak adanya kurikulum yang menjadi pedoman atau kerangka acuan dalam proses pembelajaran di Asrama Bahasa arab dipondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember

Adapun Materi yang digunakan di Asrama Bahasa arab dipondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember adalah sebagai berikut:

1) Pemberian *Mufrodat*

Pada pemberian mufrodat ini, pengurus khususnya sie. Linguistik membuat kosakata dan diberikan kepada tutor dan disampaikan kepada santri setiap pagi ba'da kajian kitab kuning

2) *Muhadatsah*

Di pesantren putri ini terdapat program *yaumul lughah* yaitu setiap hari senin dan selasa yakni santri diwajibkan untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab minimal menggunakan *mufrodat* yang telah diberikan.

3) *Insyah*

Di pesantren putri juga terdapat program *insyah*. Biasanya pengurus memberikan tema umum kepada santri. Kemudian hasil dari karangan tersebut dilombakan, yang mana pelaksanaan lomba *insyah* ini dilombakan antar blok dan yang memenangkan lomba ini karangannya dimadingkan Metode.

Dalam peningkatan keterampilan muhadatsah, di pesantren putri menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode *Sam'iyah Syafawiyah*

Pada metode ini lebih ditekankan pada waktu intensif, yakni santri terlebih dahulu mendengarkan apa yang dikatakan oleh dosen kemudian santri mengucapkan kembali apa yang telah didengarnya

2. Metode Mim-Mem

Metode mim-mem ini biasa diterapkan setiap hari dalam pemberian mufrodat. Sie. Bagian linguistik membacakan mufrodat dan santri menirukan mufradat tadi berulang-ulang sampai hafal

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab biasa dilakukan pada waktu pertemuan firqoh-firqoh atau dengan kata lain “*study club*” yang dilakukan seminggu sekali dengan cara saling tanya jawab sesama santri. Tujuan firqoh ini untuk memperdalam kemampuan berbahasa Arab santri

4. Media

Yang menjadi salah satu faktor penunjang dalam proses peningkatan keterampilan muhadatsah adalah media. Di asrama putri juga menggunakan media yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz salah satu Asatidz di Asrama Bahasa arab dipondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember bahwa: Media yang ada di pesantren putri sudah dianggap cukup, karena sudah dilengkapi dengan papan tulis, kamus dan wireless (Interview, 12 Juli 2022).

Hal ini juga ditegaskan bahwa media yang ada sudah dianggap cukup namun perlu adanya perbaikan. Dan yang paling urgen dari itu adalah perlu adanya media yang berbasis manusia yakni *Native Speaker* yang bisa mengontrol secara langsung kemampuan muhadatsah santri (Interview, 14 Juli 2022).

Hal senada juga ditegaskan oleh Fatmawati yang mengungkapkan bahwa *native speaker* juga perlu didatangkan ke pesantren supaya mampu merubah susasana atau lingkungan pesantren yang kurang begitu mendukung dalam peningkatan keterampilan muhadatsah (Interview dengan Fatmawati, 15 Juli 2022).

2. Problematika Pelaksanaan Keterampilan Muhadatsah

Pelaksanaan merupakan operasionalisasi dari perencanaan. Dan perencanaan yang sangat sistematis juga menentukan proses pelaksanaan dan evaluasi. Dengan adanya problem dalam perencanaan juga akan berdampak pada proses pelaksanaan.

Problematika yang ada pada pelaksanaan keterampilan muhadatsah di asrama putri, sebagaimana yang dipaparkan oleh pengurus sie. Linguistik adalah sebagai berikut:

Pertama: di pesantren putri masih belum ada kurikulum yang baku sehingga pengurus tidak dapat membuat persiapan program pengajaran yang jelas. Dengan demikian tujuan yang ditargetkan mengalami suatu hambatan.

Kedua: kurang adanya ghirah santri, hal itu terbukti pada waktu pelaksanaan program seperti santri banyak yang mengantuk, bersenda gurau, juga terkadang tidak mengikuti pelaksanaan program tersebut.

Ketiga: kebanyakan dari para santri kurang mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren. Hal itu dibuktikan dengan sebagian dari santri sering ditemukan menggunakan Bahasa selain Bahasa arab ditempat-tempat umum. (Interview santri, 14 Juli 2022).

3. Problematika Evaluasi Keterampilan Muhadatsah

Evaluasi merupakan proses untuk menentukan atau memberikan penilaian dalam menentukan keberhasilan. Sebagaimana ditegaskan oleh sie pendidikan bahwa evaluasi itu sangat penting dalam menentukan keberhasilan oleh karena itu pesantren putri mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan muhadatsah pada santri (Interview sie pendidikan, 14 Juli 2022).

a. Evaluasi Proses

Menurut salah satu Ustadz, selaku Asatidz di Asrama putri mengemukakan bahwa sistem pembelajaran yang ada di pesantren ini berupa bandongan (halaqoh) sehingga sulit untuk mengetahui kemampuan atau penguasaan santri secara menyeluruh (Interview, 12 Juli 2022).

Hal ini juga dipertegas oleh koordinator sie. Linguistik yang mengatakan evaluasi yang ada di asrama putri ini sangat sederhana sekali yakni berupa hafalan mufrodat, study club (firqoh) dan lomba insya' (Interview, 15 Juli 2022).

Sedangkan menurut sie pendidikan, evaluasi yang ada ini memang cukup sederhana. Tetapi kami selaku pengurus berencana untuk memprogramkan lomba pidato bahasa Arab sebagai evaluasi proses untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam pengembangan keterampilan muhadatsah (Interview, 21 Juli 2022).

b. Evaluasi Hasil

Sie pendidikan mengungkapkan bahwa untuk evaluasi hasil yang ada di pesantren putri ini sulit untuk dilaksanakan karena di asrama putri ini tidak ada kurikulum atau patokan yang baku. Sehingga pengurus ataupun pengasuh merasa kesulitan untuk mengetahui tingkat keberhasilan santri khususnya dalam hal keterampilan muhadatsah (Interview, 15 Juli 2022).

Hal ini juga dipertegas oleh ketua pengurus asrama putri bahwa di sini tidak ada kurikulum sehingga sulit untuk memprogram bagaimana cara yang tepat untuk mengevaluasi. beliau juga menambahkan evaluasi hasil ini diharapkan pada out put santri yang apabila keluar dari pesantren putri minimal para santri dapat berbicara dengan menggunakan bahasa Arab (Interview 21 Juli 2022).

Jadi problematika peningkatan keterampilan muhadatsah di Asrama putri pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Jember terletak pada kompetensi santri yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan santri yang berbeda-beda pula.

Pada peningkatan keterampilan muhadatsah ini terdapat tiga komponen yakni melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk perencanaan ini dimaksudkan untuk mempermudah santri dalam proses belajar mengajar maka disusunlah suatu tujuan. Di asrama putri ini mempunyai tujuan umum dalam proses peningkatan keterampilan muhadatsah yakni supaya santri bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab. Selain tujuan umum juga terdapat tujuan khusus yakni supaya santri bisa memahami apa yang terkandung dalam pedoman ajaran islam secara mendalam.

Untuk memperlancar perencanaan keterampilan muhadatsah yang optimal maka di asrama putri diberikan materi, metode, serta media yang mendukung. Materi yang diberikan di pesantren putri ini adalah pemberian mufrodat, muhadatsah, serta insya'. Sedangkan metode yang diterapkan di pesantren putri ini adalah metode Sam'iyah Syafawiyah, metode mim-mem dan metode tanya jawab. Untuk metode langsung di asrama putri ini belum siap untuk diterapkan karena tidak semua santri menguasai bahasa Arab khususnya untuk muhadatsah. Sedangkan media yang digunakan di pesantren putri cukup sederhana yakni papan tulis, kamus dan wireless. Hanya saja belum semua santri memiliki kamus pribadi. Namun yang paling esensi dari itu semua perlu didatangkan native speaker ke pesantren sehingga dapat mengontrol secara langsung kemampuan muhadatsah santri.

Di samping faktor materi, metode dan media ada satu hal lagi yang menjadi faktor penunjang bagi santri yakni lingkungan. Faktor lingkungan juga termasuk faktor penentu bagi keberhasilan santri, dalam faktor lingkungan ini yang lebih ditekankan adalah ghirah (semangat) pribadi santri. Karena ghirah tersebut dapat memotivasi diri sendiri dan orang lain.

Dengan suksesnya pelaksanaan maka dilanjutkan pada proses evaluasi. Evaluasi di sini dimaksudkan untuk memberikan penilaian dalam menentukan keberhasilan. Pada evaluasi ini mencakup dua aspek yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil.

c. Diskusi dan Interpretasi

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang problematika peningkatan keterampilan muhadatsah di Asrama Putri Miftahul Ulum Suren Jember baik dalam segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Data tentang problematika peningkatan keterampilan muhadatsah di pesantren putri ini diperoleh dari observasi, interview, dan dokumenter dengan menghubungi pihak – pihak yang

terkait dengan pengembangan pembelajaran Bahasa arab diasrama putri. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Dari data yang diperoleh, dapat ditegaskan bahwa keterampilan muhadatsah para santri di pesantren putrid sulit untuk dapat ditingkatkan. Karena dari aspek perencanaan program sangat terlihat bahwa di sana-sini masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki.

Kurikulum yang merupakan standar kompetensi yang harus dicapai santri ternyata sampai saat ini masih belum dimiliki. Hal tersebut mengakibatkan dampak yang sangat besar terhadap kelancaran proses belajar mengajar, sebab dalam kurikulum itu sendiri mencakup tentang tujuan, materi, metode, dan media.

Selain dari aspek perencanaan, pada pelaksanaan programpun juga mengalami kendala yang sama. Dalam aspek pelaksanaan ini, yang menjadi kendala adalah persiapan program yang kurang matang. Hal itu terbukti dengan kurangnya ghirah santri ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengefektifkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, di asrama putri memerlukan penggunaan metode yang variatif. Hal inilah yang akan membangkitkan semangat santri untuk belajar dengan baik sehingga tidak terjadi lagi rasa kejenuhan, mengantuk dan lain sebagainya.

Setelah perencanaan dan pelaksanaan program mengalami kendala, terdapat satu kendala lagi dalam aspek evaluasi. Dalam evaluasi program ini mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Pada penerapan evaluasi, di pesantren putri juga sulit untuk ditingkatkan. Karena di pesantren ini, juga belum mempunyai system evaluasi yang jelas. Apalagi di asrama ini system pembelajarannya menggunakan system bandongan (halaqoh) sehingga sulit untuk mengetahui kemampuan santri secara menyeluruh.

Oleh karena itu, di pesantren putri perlu adanya penekanan evaluasi yang konkrit sehingga dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan tingkat keberhasilan santri dalam proses belajar mengajar khususnya dalam peningkatan keterampilan muhadatsah. Selain itu, pengurus hendaknya memotivasi santri dalam mengarang dan berdiskusi dengan menggunakan bahasa Arab. Di tambah lagi dalam pelaksanaan PHBI hendaknya diadakan lomba pidato bahasa Arab, sehingga dengan kegiatan-kegiatan tersebut akan menjadikan santri terbiasa menggunakan bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang diperoleh melalui observasi dan interview maka problematika yang ada pada peningkatan keterampilan muhadatsah di Asrama Putri Miftahul Ulum Suren Jember dapat disimpulkan bahwa Perencanaan peningkatan keterampilan muhadatsah yang ada di Asrama Putri Miftahul Ulum Suren Jember kurang begitu maksimal. Dengan dasar tidak adanya kurikulum atau acuan yang baku ketika membuat perencanaan peningkatan keterampilan muhadatsah serta disebabkan oleh potensi santri yang berbeda-beda. Kedua, Problematika pelaksanaan peningkatan keterampilan muhadatsah yang ada di asrama putri di antaranya adalah kurang adanya persiapan program yang lebih matang sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Selain itu juga disebabkan oleh minimnya ghirah santri untuk berbicara dengan bahasa Arab, dan tidak adanya native speaker untuk mencetak santri yang betul-betul mahir dalam berbahasa Arab, serta kurangnya penanaman kedisiplinan bagi santri itu sendiri. Ketiga, Di asrama putri yang menjadi kendala dalam evaluasi adalah tidak adanya sistem penilaian yang sistematis sehingga tidak diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan santri secara menyeluruh.

SARAN

Adapun solusi dan saran-saran tersebut yaitu pertama, untuk problematika perencanaan keterampilan *muhadatsah* adalah dengan diadakannya kurikulum yang baku sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar yang ada di Asrama Putri Miftahul Ulum Suren Jember. Adapun untuk problem pelaksanaan keterampilan *muhadatsah* perlu diadakannya persiapan program yang lebih matang, perlu mendatangkan *native speaker*, serta penanaman kedisiplinan santri juga perlu ditingkatkan yakni perlu ditetapkan sanksi yang lebih tegas sebab hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Sedangkan untuk problem evaluasi keterampilan *muhadatsah* diperlukan adanya sistem penilaian evaluasi yang jelas sehingga dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan santri secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: Diponegoro
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful, Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Echols, Jhon dan Sadily, Hasan. 1993 *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Effendy, Achmad Fuad. 2003. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Myskat
- Faisal, Sanapiah dan Waseso, Mulyadi Guntur. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hadi, Amirul dan Hadiyono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim dan Syaodih, Nana. 2003. *Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rineka Cipta
- Moleong, A. Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Bakar, Muhammad Abu. 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarata: Pustaka Firdaus
- Nasution, 2004. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Partanto, Pius.A. dan Al Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Suyuthi, Jalaaluddin Abdurrahman Ibn Abi Bakar, 1995. *Terjemahan Al-Jami'us Shagir*. Surabaya: Bina Ilmu
- Tim Revisi STAIN Jember. 2001. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Undang-undang Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media
- Usman, Basyirudin. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Utomo, Tjipto dan Ruitjer, Kees. 1994. *Peningkatan Dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yunus, Mahmud. 1983. *Metodik Khusus Bahasa Arab*. Jakarta: Hidakarya Agung
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Saiful. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- احمد, عبد القدر. 1979. طرق تعليم اللغة العربية . مكتبة النهضة الممكة السعودية العربية.